

IDENTIFIKASI TINGKAT KETAHUAN MASYARAKAT TENTANG UPAYA-UPAYA PERBAIKAN LINGKUNGAN SUNGAI CIKAPUNDUNG KOTA BANDUNG (Studi Kasus : Kelurahan Tamansari)

SAONA ANGKOTASAN, LIA WARLINA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota—FTIK UNIKOM
Universitas Komputer Indonesia

Lingkungan Sungai Cikapundung memiliki masalah yang kompleks. Masalah tersebut antara lain : adanya pemukiman padat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung yang juga melanggar peraturan sempadan sungai yang ditetapkan, dan pencemaran air sungai yang disebabkan oleh bangunan rumah masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung mengarah langsung ke badan sungai. Hal ini menyebabkan lingkungan Sungai Cikapundung telah rusak oleh faktor manusia. Sebagai upaya memperbaiki kerusakan lingkungan Sungai Cikapundung, pihak pemerintah Kota Bandung, pihak swasta maupun masyarakat melakukan upaya-upaya untuk perbaikan lingkungan sungai tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan pada kenyataannya belum membawa lingkungan Sungai Cikapundung khususnya Kelurahan Tamansari ke kondisi yang lebih baik. Ada dugaan bahwa masyarakat kurang mengetahui upaya-upaya yang dilakukan, sehingga upaya tersebut kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat ketahuan masyarakat Tamansari yang bermukim di sempadan Sungai Cikapundung tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada penghuni rumah yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Cikapundung di kawasan Tamansari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahuan masyarakat yang paling rendah terdapat pada ketahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon dan yang paling tinggi terdapat pada ketahuan mengenai pelaksanaan festival kukuyaan. Masyarakat yang mengetahui informasi mengenai upaya-upaya tersebut banyak bersumber dari melihat langsung dan tetangga. Masyarakat yang belum mengetahui informasi upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, banyak memilih Ketua RT untuk mendapatkan informasi tersebut. Tinggi dan rendahnya tingkat ketahuan masyarakat tergantung pada karakteristik upaya-upaya yang dilakukan dan sumber informasi, sedangkan metode pengembangan masyarakat yang cocok digunakan adalah tatap muka dan demonstrasi. Selain itu, perbandingan yang paling menonjol antara perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta yaitu upaya perbaikan di lingkungan Sungai Code melibatkan semua pihak (masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Yogyakarta), sedangkan upaya perbaikan di lingkungan Sungai Cikapundung hanya pihak-pihak tertentu.

Kata kunci : upaya perbaikan lingkungan, tingkat ketahuan, pengembangan masyarakat

PENDAHULUAN

Sungai Cikapundung adalah salah satu sungai yang membelah Kota Bandung melewati 9 kecamatan yang mencakup 13 kelurahan. Sungai Cikapundung memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi

perkembangan Kota Bandung, karena sungai ini berfungsi sebagai sumber air baku bagi Kota Bandung. Kawasan Sungai Cikapundung dalam Raperda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2030, ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Kota (KSK)

yang mempunyai nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi daya dukung lingkungan hidup, (BAPPEDA Kota Bandung, 2011).

Sungai Cikapundung yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi perkembangan Kota Bandung sudah seharusnya dijaga kelestarian dan fungsi sungai tersebut. Indonesia menetapkan garis sempadan sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai (Pemerintah Republik Indonesia, 2011).

Penetapan garis sempadan sungai bertujuan sebagai berikut:

1. Agar fungsi sungai termasuk danau dan waduk tidak terganggu oleh aktivitas yang berkembang disekitarnya.
2. Agar kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjaga ke fungsi sungai.
3. Agar daya rusak air terhadap sungai dan lingkungannya dapat dibatasi.

Berdasarkan penjelasan penetapan daerah sempadan sungai dalam peraturan tersebut, harusnya menjadi acuan untuk penduduk Indonesia agar tidak bermukim di sempadan sungai demi menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi sungai, namun peraturan yang telah berlaku belum diikuti. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak bangunan perumahan yang terdapat dalam garis sempadan sungai di kawasan perkotaan di Negara Indonesia. Salah satunya terjadi pada kawasan sempadan Sungai Cikapundung yang melewati Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

Kondisi pemukiman di daerah sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sangat padat. Pemukiman di kawasan tersebut memiliki kepadatan yang tinggi dengan coverage area antara 60-70%, KDB mencapai 80-90%. Permasalahan turunan

yang terjadi akibat dari adanya permukiman warga Kelurahan Tamansari di sempadan Sungai Cikapundung adalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga ke dalam sungai tersebut. Pemukiman yang padat serta tercemarnya air sungai, menandakan kerusakan lingkungan Sungai Cikapundung oleh faktor manusia. Sebagai upaya memperbaiki kerusakan lingkungan Sungai Cikapundung, pihak pemerintah Kota Bandung, pihak swasta maupun masyarakat melakukan upaya-upaya untuk perbaikan lingkungan sungai tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan pada kenyataannya belum membawa lingkungan Sungai Cikapundung khususnya Kelurahan Tamansari ke kondisi yang lebih baik. Hal ini diduga masyarakat kurang mengetahui upaya-upaya yang dilakukan, sehingga upaya tersebut kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat ketahuan masyarakat Tamansari yang bermukim di sempadan Sungai Cikapundung tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung.

TINJAUAN PUSTAKA

Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Oleh Pemerintah Kota Bandung

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bandung dalam memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung terdiri dari: a) upaya yang sedang direncanakan (Penyediaan RTH Publik Di Sempadan Sungai Cikapundung), b) upaya yang sedang berjalan (Gerakan Cikapundung Bersih), dan c) upaya yang telah ditetapkan (sanksi).

Rencana Penyediaan RTH Publik Di Sempadan Sungai Cikapundung

Kebijakan pemerintah Kota Bandung menjelaskan bahwa salah satu konsepsi dasar pengembangan kawasan Sungai

Cikapundung adalah pengembangan bantaran Sungai Cikapundung. Kawasan bantaran sungai (sempadan sungai) akan dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu sebagai ruang publik termasuk sempadan sungai di Kelurahan Tamansari yang berada pada segmen 3 yang merupakan kawasan pengendalian 1.

Kelurahan Tamansari yang termasuk dalam zona pengembangan segmen 3, yang lingkup wilayahnya mencakup Cihampelas Bawah - Wastu Kencana memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Dekat dengan pusat kegiatan perkotaan dan perdagangan (perbelanjaan Balubur)
- Dekat dengan kegiatan pendidikan
- Dilalui oleh jalan layang Pasupati
- Berkembangnya permukiman padat penduduk (Kelurahan Tamansari)
- Berkembangnya kegiatan komersial khusus, yaitu pusat penjualan bunga Wastu Kencana.

Pengendalian kawasan sempadan Sungai Cikapundung yang akan dilakukan termasuk zona segmem 3 dalam memperbaiki lingkungan di sempadan Sungai Cikapundung yaitu daerah sempadan Sungai Cikapundung akan dijadikan sebagai RTH publik.

Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)

Sebagai upaya untuk memperbaiki sungai Cikapundung dan kawasan sekitarnya sejak tahun 2004 bulan februari pemerintah Kota Bandung mencanangkan program GCB merupakan acara tahunan atau diadakan setiap satu tahun satu kali. Gerakan Cikapundung Bersih (GCB) yang mencakup tujuh tahapan secara berturut-turut antara lain :

- Bakti sosial
- Pengerukan sedimen
- Normalisasi sungai
- Inventarisasi bangunan di bantaran sungai serta perubahan tata letak

bangunan yang semula membelakangi menjadi menghadap sungai

- Penataan sempadan sungai
- Pembangunan bangunan air dan
- Penghijauan

Pemerintah Kota Bandung dalam hal ini menjalin kerjasama dengan pihak swasta maupun masyarakat. Pihak swasta didorong untuk terlibat secara aktif, untuk mengolah limbah maupun berpartisipasi aktif dalam Gerakan Cikapundung Bersih. Sedangkan masyarakat difasilitasi untuk terus bergerak membersihkan sungai secara berkala, menanam pohon di bantaran sungai, peningkatan peran untuk menjaga warga lainnya agar tidak membuang sampah ke sungai, serta menjadikan sungai ini menjadi pusat kegiatan olah raga, hiburan, seni budaya, dan kegiatan lainnya yang produktif dan pro-lingkungan (Pemerintah Kota Bandung, 2011).

Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung

Pemerintah Kota Bandung mulai tanggal 19 Juni 2011 menerapkan sanksi hukum bagi masyarakat ataupun perusahaan yang membuang kotoran ke Sungai Cikapundung. Bagi masyarakat yang ketahuan membuang sampah, limbah dan kotoran lainnya ke Sungai Cikapundung akan dikenai sanksi denda sebesar Rp 5.000.000 (Pikiran Rakyat, 2011). Hal ini merupakan komitmen pemerintah Kota Bandung untuk memperlakukan dan menjaga Sungai Cikapundung serta menjaga kebersihan dan kelestariannya.

Sanksi tersebut sebenarnya sudah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan Dan Keindahan yaitu membuang air besar atau kecil dan memasukan kotoran lainnya pada sumber mata air, kolam air minum, sungai dan sumber air bersih lainnya dikenakan pembebanan biaya paksaan penegakan hukum sebesar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah), atau

sanksi administrasi berupa penahanan untuk sementara waktu Kartu Tanda Penduduk, atau Kartu Identitas Kependudukan lainnya dan pengumuman di media masa. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi pencemaran air Sungai Cikapundung, (Pemerintah Kota Bandung, 2005).

Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Oleh Pihak Swasta

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung oleh pihak swasta antara lain bantuan 1000 bibit pohon Ki Hujan (trembesi) dan bantuan perahu karet dan pelampung. Pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan upaya tersebut yaitu PT.Bio Farma, Pikiran Rakyat, Bank Sinar Mas, Bank BJB dan PTPN VIII.

Bantuan 1000 bibit Pohon

PT Bio Farma (Persero) menyelenggarakan kegiatan sosial dalam rangka “Bio Farma Peduli Cikapundung” di daerah Sangkuriang RT 06 RW 13 Kecamatan Coblong, Bandung berupa bantuan 1 buah perahu karet untuk patroli kebersihan sungai Cikapundung dan 1000 bibit pohon Ki Hujan (trembesi). Kegiatan ini dilakukan hanya satu kali pada bulan Mei tahun 2011.

Ki Hujan atau biasa disebut Pohon Hujan (Trembesi atau Albizia saman/Samanea saman) diharapkan dapat menjadi penyejuk serta penyerap air yang baik di sekitar Sungai Cikapundung. Pohon Ki Hujan memiliki kemampuan menyerap CO₂ puluhan kali dari pohon biasa. Pohon ini diperkirakan mampu menyerap 28,5 ton karbondioksida setiap tahun-nya, bila dibandingkan dengan pohon biasa yang rata-rata hanya mampu menyerap 1 ton CO₂ dalam 20 tahun masa hidupnya, sehingga pohon ini memiliki kontribusi yang besar dalam menanggulangi pencemaran udara dan ancaman pemanasan global (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2011).

Bantuan Perahu Karet

Komunitas peduli Cikapundung selama ini dalam membersihkan sampah di Sungai Cikapundung hanya dengan menggunakan ban-ban bekas. Berangkat dari hal tersebut, “Pikiran Rakyat” dan Bank Sinar Mas, disokong oleh Bank BJB dan PTPN VIII, dan dihadiri oleh Walikota Bandung dalam kegiatan “Peduli Cikapundung Bersih” menyerahkan bantuan berupa dua unit perahu karet di Kelurahan Tamansari.

Penyerahan perahu karet bertujuan untuk membantu komunitas peduli Cikapundung dalam operasi di lapangan yaitu membersihkan sampah di dalam Sungai Cikapundung, sekaligus untuk memperlancar komunikasi antar komunitas. Kegiatan ini dilakukan hanya satu kali pada bulan Mei 2011 (Pikiran Rakyat, 2011).

Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Oleh Masyarakat

Pada bagian akan dibahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam memperbaiki Sungai Cikapundung, khususnya di Kelurahan Tamansari. Masyarakat yang melakukan upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung terdiri dari komunitas dan masyarakat diluar kelurahan Tamansari.

Festival Kukayaan

Salah satu komunitas yang terkait dalam pelaksanaan pembersihan Cikapundung adalah Komunitas Kuya 13. Komunitas ini merupakan kumpulan orang-orang yang peduli terhadap kebersihan sungai Cikapundung untuk wilayah Kelurahan Tamansari, Bandung Wetan. Anggota komunitas ini bekerja bersama-sama membersihkan bantaran sungai dari sampah.

Kegiatan tersebut juga dibantu oleh warga sekitar yang peduli terhadap lingkungannya. Komunitas kuya 13 bekerjasama dengan pemerintah Kota Bandung dalam menggelar festival kukayaan setiap satu minggu sekali

tepatnya pada hari sabtu dan sudah dimulai pada bulan Maret 2011.

Festival tersebut berisi aneka permainan air. Komunitas ini menyediakan ban karet, perahu karet, dan membangun wahana permainan *flying fox*. Salah satu perlombaan yang digelar adalah pacu ban. Lomba pacu ban ini diikuti sekitar 200 peserta yang berlomba mengikuti arus sungai dengan ban dari Tamansari hingga garis akhir di sungai Cikapundung dekat PLN distribusi Jabar, Jl Asia Afrika. Peserta tidak dinilai dari kecepatannya, tetapi seberapa banyak peserta mengumpulkan sampah (Bisnis Jabar, 2011).

Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD

Siswa SD Juara Kota Bandung melakukan aksi peduli lingkungan “Hayo Hejo” dengan membersihkan sampah di bantaran Sungai Cikapundung yang melintasi Kelurahan Tamansari. Aksi ini dilakukan tepat pada hari ulang tahun Kota Bandung ke 201 yang jatuh pada tanggal 25 September 2011. Selain membersihkan sungai, dalam kegiatan yang diikuti seluruh siswa dari kelas I hingga VI itu juga dilaksanakan penebaran benih ikan sebanyak 201 ekor (Pikiran Rakyat, 2011).

Konsep Pengembangan Masyarakat Dalam Penataan Kawasan

Pengembangan masyarakat atau *Community development* adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial, ekonomi dan kualitas lingkungan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengembangan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan, dan

harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat (Adisasmita, 2006).

Community development merupakan mekanisme perencanaan dan pembangunan yang bersifat *bottom-up* yang melibatkan peran serta masyarakat perkotaan dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pembangunan perkotaan. *Community development* bukan merupakan kegiatan yang sifatnya *top-down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kualitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Dari penjelasan mengenai pengembangan masyarakat dapat disimpulkan salah satu fokus pengembangan masyarakat adalah untuk merealisasikan partisipasi masyarakat. Ada beberapa pengertian tentang partisipasi masyarakat yang dipahami oleh kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan pengertian partisipasi sendiri sangat beragam. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dalam penataan kawasan.

Masyarakat juga akan berpartisipasi jika ada kepentingan untuk masyarakat, misalnya dalam pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat terjadi karena adanya kepentingan untuk memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai tambah. Oleh karenanya partisipasi tidak bisa dipaksakan apabila masyarakat tidak

memiliki kepentingan bersama.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner, wawancara dan observasi. Responden sebagai sumber data primer adalah penghuni/masyarakat Kelurahan Tamansari yang bertempat tinggal di daerah sempadan Sungai Cikapundung.

Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan wawancara bagi para penghuni rumah digunakan untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan penghuni rumah yang bermukim di sempadan Sungai Cikapundung tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, dan sasaran pengumpulan data primer melalui observasi digunakan untuk mengetahui gambaran visual mengenai lokasi penelitian.

Jenis data sekunder diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan data statistik mengenai wilayah penelitian, kebijakan yang ditetapkan, seperti Rencana Tata Ruang Kawasan (RTRK) Strategis Sungai Cikapundung Kota Bandung maupun informasi lain yang memiliki hubungan dengan lokasi penelitian. Hal tersebut untuk dapat memperoleh gambaran awal mengenai lokasi permukiman di wilayah penelitian dan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas selanjutnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang informasi atau data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam hal ini adalah data karakteristik, pengetahuan masyarakat Kelurahan Tamansari yang bermukim di sempadan Sungai Cikapundung tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah penghuni dalam satu unit rumah mulai dari 1 orang sampai 12 orang, bahkan dalam 1 unit rumah ada yang di huni 16 orang dan 20 orang, dengan luas bangunan rumah masyarakat didominasi oleh kategori rumah kecil dengan luas yaitu antara 6 m²-20 m², 21m²-40 m².
2. Pendidikan kepala keluarga dan anggota keluarga di kawasan sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh tamat SLTA, dan jenis pekerjaan utama Kepala Keluarga didominasi oleh pegawai swasta dan wiraswasta, dengan pendapatan rata-rata rumah tangga di dominasi oleh Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan dibawah Rp 1.000.000.
3. Status kepemilikan lahan dan rumah didominasi oleh milik pribadi.
4. Jumlah rumah yang paling banyak didirikan oleh warga Tamansari di kawasan sempadan Sungai Cikapundung setiap 10 tahun terdapat pada tahun 1960 - 1969, 1970 - 1979, 1980 - 1989. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang mendirikan rumah di kawasan sempadan sungai lebih dahulu sebelum adanya peraturan/ penetapan daerah sempadan sungai.

Tingkat ketahuan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar masyarakat tahu tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung. Tingkat ketahuan masyarakat diperoleh dari hasil kuesioner. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung dengan pilihan jawaban yaitu tahu, tidak tahu, sumber informasi dan keinginan untuk tahu.

Secara keseluruhan, tingkat ketahuan

masyarakat paling tinggi mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung terdapat pada ketahuan mengenai pelaksanaan festival kukayaan, dan tingkat ketahuan masyarakat paling rendah mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung adalah pada ketahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon trembesi untuk ditanam di daerah sekitar Sungai Cikapundung.

Pelaksanaan festival kukayaan merupakan salah satu upaya yang paling tinggi diketahui masyarakat, jika dibandingkan dengan semua upaya yang dilakukan untuk perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Hal ini karena pelaksanaan festival tersebut setiap minggu, sehingga masyarakat mengetahui tentang kegiatan tersebut dari melihat langsung, dari tetangga dan dari Ketua RT. Hal ini berbeda dengan bantuan 1000 pohon trembesi yang merupakan salah satu upaya yang paling rendah diketahui masyarakat, jika dibandingkan dengan semua pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Masyarakat mengetahui informasi mengenai bantuan 1000 pohon trembesi paling banyak dari ketua RT. Meskipun masyarakat mengetahuinya melalui rapat RT, namun pengetahuan tersebut tidak disalurkan/dituturkan oleh warga yang mengikuti rapat RT ke warga yang lainnya, maupun masyarakat tidak melihat langsung pelaksanaan kegiatan tersebut, karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di daerah

Sangkuriang Kecamatan Coblong, sehingga upaya ini merupakan upaya yang paling rendah diketahui masyarakat.

Tinggi rendahnya tingkat ketahuan masyarakat terkait dengan karakteristik upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung dan metode pengembangan masyarakat yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sumber informasi. Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung juga tidak semuanya tahu tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Masyarakat yang belum mengetahui informasi tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, banyak memilih Ketua RT untuk mendapatkan informasi tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel-tabel 1, 2 dan 3.

Selain itu, perbandingan yang paling menonjol antara perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta yaitu upaya perbaikan di lingkungan Sungai Code melibatkan semua pihak (masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Yogyakarta), ikut berperan aktif untuk memperbaiki lingkungan Sungai Code Yogyakarta, terutama masyarakat di kawasan sempadan Sungai Code sangat berpartisipasi dalam penataan lingkungan Sungai Code sedangkan upaya perbaikan di lingkungan Sungai Cikapundung hanya pihak-pihak tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1
Karakteristik dan Tingkat Ketahuan tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung serta Metode Pengembangan Masyarakat

No	Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung	Karakteristik			Tingkat Ketahuan	Metode Pengembangan Masyarakat
		Oleh	Tempat	Tahun Mulai dan Frekuensi		
1	Pelaksanaan Festival Kuku-yaan	Komunitas Kuya 13	Tamansari	2011, setiap satu minggu	97	Demonstrasi cara (melihat langsung)
2	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	Pemkot Bandung	Sungai Cikapundung (termasuk Tamansari)	2004, setiap satu tahun	96	Demonstrasi cara (melihat langsung)
3	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	Pemkot Bandung		2011	88	Metode tatap muka (tetangga, rapat RT)
4	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai	Pemkot Bandung		2011, masih berupa konsep dalam dokumen Faksis RTRKS Sungai Cikapundung	76	Metode tatap muka (tetangga dan rapat kelurahan)
5	Bantuan Perahu Karet	Pikiran Rakyat Bank Sinar Mas, Bank BJB dan PTPN VIII., didampingi oleh Wali Kota Bandung	Tamansari	2011, hanya 1 kali	74	Demonstrasi cara (melihat langsung)
6	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	Siswa SD	Tamansari	2011, hanya 1 kali	53	Demonstrasi cara (melihat langsung)
7	Bantuan 1000 Bibit Pohon	PT Bio Farma	Sangkuriang, Kec Coblong	2011, hanya 1 kali	41	Metode tatap muka (rapat RT)

Sumber : Hasil Analisis (2012)

Tabel 2
Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Sumber Informasi mengenai Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung

No	Pengetahuan Tentang Upaya-upaya Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Sumber Informasi												
			TV	Radio	Buku	Koran	Tetangga	Ketua RT	Ketua RW	Kepala Kelurahan	Pemkot Bandung	Komunitas	Lainnya		
													Melihat	Terlibat	Spanduk
1	Bantuan 1000 Bibit Pohon	41	1				5	15		9	4		5	2	
2	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	53				12	11		3	1			22	4	
3	Bantuan Perahu Karet	74			2	10	15		8	2			35	2	
4	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai Cikapundung	76		1	1	33	14		23	4					
5	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	88		1	5	31	17		15	7					12
6	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	96	1	1		14	20		12	8			40		
7	Pelaksanaan Festival Kukunyaan	97	1			8	16	1	3	3			62	3	
Jumlah			3	3	0	8	113	108	1	73	29	0	164	11	12

Sumber : Hasil Analisis (2012)

Tabel 3
Keterkaitan antara Keinginan untuk Tahu dengan Sumber Informasi

No	Pengetahuan Tentang Upaya-upaya Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung	Jumlah (Ingin Tahu)	Sumber Informasi									
			T V	R a d i o	B u k u	K o r a n	T e t a n g a	K e t u a R T	K e t u a R W	K e p a l a K e l u r a h a n	Lain-nya	
											P e m k o t B a n d u n g	S i a p a S a j a
1	Bantuan 1000 Bibit Pohon	56	1				6	36		11		2
2	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	44					4	29		8	3	
5	Bantuan Perahu Karet	21	1				1	13	1	4	1	
6	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai Cikapundung	24	4	2		1	2	8		4	2	1
11	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	12	1				1	4		6		
12	Keterlibatan Masyarakat Dalam Program GCB	11					3	5		3		
13	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	4					4					
14	Pelaksanaan Festival Kukuyaan	3						3				
Jumlah			7	2	0	1	21	98	1	36	6	3

Sumber : Hasil Analisis (2012)

Tabel 4

Persamaan dan Perbedaan Upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan Lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta

No	Upaya-Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai		
	Persamaan Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kota Bandung dan Kota Yogyakarta	Perbedaan	
		Kota Bandung	Kota Yogyakarta
1	Melakukan program penyediaan RTH di sempadan sungai	Direncanakan di laporan faksis RTRKS Sungai Cikapundung maupun sudah berjalan melalui GCB tapi tidak membawa hasil yang optimal khususnya di wilayah penelitian	Sudah diadakan oleh pemerintah dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat dan membawa hasil yang optimal karena bantaran sungai code terdapat pot bunga maupun tanaman yang disediakan oleh masyarakat.
2	Melakukan kegiatan jangka panjang untuk membersihkan sungai	Program GCB di Sungai Cikapundung dicanangkan pada tahun 2004	Prokasih di Yogyakarta sudah dilaksanakan pada tahun 1993
3	Melakukan upaya untuk masyarakat tidak membuang sampah ke sungai	Pemerintah menerapkan sanksi sebesar Rp 5.000.000,	Warga mengelola sampah dengan baik untuk pupuk organik
4	Membentuk komunitas untuk membersihkan dan menata lingkungan sempadan sungai	Hanya terdiri dari masyarakat tertentu dan tidak melibatkan pemerintah Kota Bandung	Melibatkan semua pihak yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Kota Yogyakarta

Sumber : Hasil Analisis (2012)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai “Tingkat Ketahuan Masyarakat tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung” dengan studi kasus di Kelurahan Tamansari antara lain :

1. Tingkat ketahuan yang paling tinggi dimiliki oleh masyarakat mengenai upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung, terdapat pada ketahuan mengenai festival kukayaan yaitu berjumlah 97, sedangkan tingkat ketahuan yang paling rendah dimiliki oleh masyarakat terdapat pada ketahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon trembesi untuk ditanam di daerah sekitar Sungai Cikapundung yaitu berjumlah 41.
2. Tinggi rendahnya tingkat ketahuan masyarakat terkait dengan karakteristik upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung dan metode pengembangan masyarakat yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sumber informasi.
3. Masyarakat yang belum mengetahui informasi tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, banyak memilih Ketua RT untuk mendapatkan informasi tersebut.
4. Sungai Code berhasil memperbaiki lingkungan sungai dikarenakan semua pihak yaitu (masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Yogyakarta) ikut berperan aktif untuk memperbaiki lingkungan Sungai Code Yogyakarta. Selain itu, masyarakat sangat berpartisipasi dalam penataan Sungai Code, sedangkan di Kota Bandung hanya masyarakat tertentu dan juga pemerintah Kota Bandung kurang berperan aktif di lapangan untuk memberdayakan masyarakat maupun ikut membantu dalam memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- BAPPEDA Kota Bandung. (2011). *Dokumen RAPERDA RTRW Kota Bandung 2011-2030*, Bandung.
- BAPPEDA Kota Bandung. (2011). *Dokumen Fakta Analisis RTRK Strategis Sungai Cikapundung*, Bandung.
- Bisnis Jabar. (2011). *Komunitas Kuya 13 Dibalik Bersihnya Cikapundung*, Bisnis Jabar, Bandung
- Menpera RI. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman*, Jakarta.
- Pemerintah Kota Bandung. (2011), *Diskusi Citarum II*, Bandung
- Pemerintah Kota Bandung. (2005), *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan Dan Keindahan*, Bandung
- Pemerintah RI. (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai*, Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2011). *Bio Farma Tanam 1000 Pohon Trembesi Sepanjang Cikapundung*, Bandung
- Pikiran Rakyat. (2011). *Siswa SD Juara Bersihkan Sungai Cikapundung*, Pikiran Rakyat Bandung.
- Pikiran Rakyat. (2011). *Penanganan Cikapundung Harus Berkesinambungan*, Pikiran Rakyat Bandung.

